

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP MASYARAKAT DI DESA MARSADA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Darman Syah Pulungan¹⁾, Nur Hazijah Siregar²⁾.

Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
e-mail: darmansyah.pulungan@um-tapsel.ac.id.

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a strategic issue in human resource development in Indonesia, including in South Tapanuli Regency. Marsada Village, a village in Sipirok District, boasts significant local resource potential, but still faces challenges in raising public awareness regarding parenting patterns, balanced nutrition, and environmental sanitation. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness about the importance of stunting prevention through community-based nutrition education and outreach activities. The activity methods included outreach, group discussions, simulations of preparing balanced nutritious menus, and mentoring of integrated health post (Posyandu) cadres and mothers of toddlers. This activity was conducted at the Marsada Village Hall and involved the village government, health workers, UMTS Community Service Program (KKN) students, and the local community. The results showed an increase in participants' understanding of the causes, impacts, and strategies for stunting prevention, particularly in terms of providing nutritious food. The enthusiasm of the participants and the involvement of the Village Government and Village Midwives demonstrated the effectiveness of a participatory approach in disseminating stunting prevention to the community. Thus, this outreach activity is expected to be the first step in building a collaborative movement with the Marsada Village community towards a Stunting-Free Village.

Keywords: Stunting, Outreach, Community Service, Marsada Village

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Marsada sebagai salah satu desa di Kecamatan Sipirok memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup besar, namun masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kesadaran masyarakat terkait pola asuh, gizi seimbang, dan sanitasi lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi gizi berbasis partisipasi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi Sosialisasi, diskusi kelompok, simulasi penyusunan menu bergizi seimbang, serta pendampingan kader posyandu dan ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Marsada dengan melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan, Mahasiswa KKN UMTS dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang penyebab, dampak, serta strategi pencegahan stunting, terutama dalam hal pemberian makanan bergizi. Antusias peserta dan keterlibatan Pemerintah Desa dan Bidan Desa menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam sosialisasi Pencegahan Stunting bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun gerakan bersama masyarakat Desa Marsada menuju Desa Bebas Stunting.

Kata Kunci: Stunting, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat, Desa Marsada

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi utama yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas hidup anak di masa depan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6%, sedangkan Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada kisaran 28–30%, yang masih di atas rata-rata nasional.

Desa Marsada di Kecamatan Sipirok merupakan wilayah pedesaan dengan karakteristik masyarakat yang didominasi oleh petani. Pola konsumsi rumah tangga, sanitasi, dan kebersihan lingkungan menjadi faktor penting yang memengaruhi kesehatan anak. Minimnya pengetahuan keluarga tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI, dan sanitasi menjadi faktor yang menyebabkan risiko stunting lebih tinggi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting melalui edukasi yang berbasis pada kebutuhan lokal Desa Marsada. Pengabdian ini menjadi bentuk kontribusi akademisi terhadap percepatan penurunan stunting di Tapanuli Selatan sesuai prioritas nasional.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM-Tapsel) merupakan kegiatan intrakurikuler dengan Tema kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Serta Penurunan Angka Stunting”. Dimana tema ini diangkat sesuai dengan Chatur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyahan.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini bertempat di Desa Marsada Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan selama kegiatan KKN Tematik berlangsung. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kolaborasi antara Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Dosen Pembimbing Lapangan Bidan Desa dan Pemerintahan Desa Marsada dengan peserta ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, kader Posyandu. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Desember Tahun 2024. Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada dasarnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi gizi berbasis partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan survei awal mengenai kondisi umum kesehatan masyarakat desa, termasuk prevalensi dugaan stunting berdasarkan informasi dari bidan desa. Dari data awal diperoleh bahwa terdapat beberapa balita dengan risiko stunting akibat pola makan kurang beragam, pengetahuan gizi yang rendah, dan pola asuh yang belum optimal. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi.

Adapun aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam program Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data awal yang diperoleh dari bidan desa beberapa balita dengan resiko stunting akibat pola makan kurang beragam, pengetahuan gizi yang rendah, dan pola asuh yang belum optimal.
2. Penyuluhan Pencegahan Stunting

meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan materi Apa itu stunting, Penyebab stunting, dampak jangka Panjang dan Cara pencegahan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan metode ceramah sederhana, tanya jawab.

3. Sosialisasi Edukasi tentang 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dengan materi perawatan ibu hamil, Pentingnya konsumsi tablet tambah darah, Pentingnya ASI eksklusif 6 bulan dan Pemberian MP-ASI tepat usia dengan narasumber Bidan desa marsada
4. Mempublikasi kan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan stunting di desa marsada melalui media online maupun cetak sebagai bagian dari edukasi tentang pencegahan stunting bagi masyarakat



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan Stunting Kepada Masyarakat Oleh Bidan desa Marsada Bersama Mahasiswa KKN UMTS

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di kantor Kepala Desa Marsada mendukung strategi nasional dalam pencegahan stunting dengan memberikan kesadaran dan edukasi bagi keluarga serta mendukung pola asuh konsumsi makanan gizi seimbang, sanitasi dan pola asuh responsive, kegiatan pengabdian ini sejalan dengan pedoman nasional percepatan penurunan stunting (Perpres No 72 Tahun 2021).

Mahasiswa KKN UMTS Gelar Sosialisasi Pencegahan Stunting di Marsada



Gambar 2. Publikasi Media Harian Tabagsel Tentang Kegiatan Pengabdian Masyarakat sosialisasi pencegahan Stunting Di Desa Marsada

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pencegahan stunting di Desa Marsada, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, serta cara pencegahannya mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi, peningkatan pemahaman gizi seimbang, dan kesadaran akan pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Kegiatan sosialisasi juga berdampak pada meningkatnya komitmen masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat, seperti memberikan makanan bergizi kepada balita, rutin memantau pertumbuhan anak di posyandu, serta menjaga sanitasi keluarga. Kader posyandu dan perangkat desa memperoleh pengetahuan tambahan untuk melanjutkan edukasi secara berkelanjutan kepada warga. Adapun yang menjadi hambatan atau kendala tingkat pendidikan sebagian masyarakat yang masih rendah, sehingga memerlukan penjelasan lebih sederhana. Kebiasaan konsumsi makanan instan yang sulit diubah, akses informasi gizi yang terbatas di desa, khususnya bagi keluarga yang tidak memiliki telepon pintar, pendapatan keluarga yang relatif

rendah, mempengaruhi kemampuan menyediakan protein hewani secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi merupakan kunci keberhasilan penurunan stunting di tingkat desa (Harahap, 2021; Nurlaila, 2022).

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan stunting. Keberhasilan ini tidak lepas dari keterlibatan aktif masyarakat, Perangkat desa, dan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat yang meningkat menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki dampak signifikan dan dapat menjadi model program berkelanjutan di Desa Marsada.

Daftar Pustaka

Bappenas. (2022). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*.

Presiden Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Status Gizi Indonesia*. Harahap, S. (2021).

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di tingkat desa. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 112–120.

Nurlaila, N. (2022). *Peran edukasi gizi dalam menurunkan risiko stunting pada balita*. Jurnal Gizi dan Keluarga, 14(1), 25–34.

Nuryanto, A. (2021). Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 55–63.

UNICEF. (2021). *Stunting prevention framework*. UNICEF.

World Health Organization. (2020). *Nutrition in the first 1000 days*. WHO.